

PENGARUH MANFAAT DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)

Wa Ode Aswati¹, Intihanah², Dea Ika Renalda³

¹²³Universitas Halu Oleo
renalda.deaika@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari Standar Kode Respon Cepat Indonesia (QRIS) dan bagaimana mereka mempengaruhi adopsi sistem oleh SME di Kota Kendari. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Micro dan Small Enterprises (MSEs) Kota Kendari adalah subjek utama penelitian. Ukuran sampel penelitian ini adalah 100 pemilik perusahaan. Studi ini menggunakan sampling yang bertujuan, yang melibatkan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Survei dan dokumentasi adalah dua contoh prosedur pengumpulan data yang umum. Data diproses menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 22, yang memfasilitasi analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa (1) manfaat QRIS secara positif dan substansial berdampak, (2) kelemahan QRIS juga berdampak negatif, dan (3) manfaat dan kerugian QRIS gabungan memiliki dampak positif dan signifikan pada penggunaan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik bisnis mikro dan kecil di Kendari City sangat dipengaruhi oleh penggunaan QRIS saat membuat keputusan. Ini karena QRIS secara langsung mempengaruhi penilaian mereka tentang manfaat dan risiko dari menggunakannya.

Kata Kunci: Manfaat, Risiko, Pelaku Usaha, QRIS, Usaha Mikro Kecil.

Abstract

This study aims to evaluate the pros and cons of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and how they affect the adoption of the system by MSEs in Kendari City. Quantitative methods are employed in this investigation. Kendari City's Micro and Small Enterprises (MSEs) are the primary subjects of the research. This study's sample size is 100 company owners. This study makes use of purposive sampling, which involves picking samples according to predetermined criteria that are relevant to the objectives of the study. Questionnaires and documentation are two examples of common data collection procedures. The data is processed using IBM SPSS Statistics software version 22, which facilitates multiple linear regression analysis. This study's results imply that (1) QRIS's benefits are positively and substantially impactful, (2) QRIS's drawbacks are similarly negatively impactful, and (3) QRIS's combined benefits and drawbacks are positively and substantially impactful on QRIS utilisation. The research results show that micro and small business owners in Kendari City are greatly influenced by the usage of QRIS when making decisions. This is because QRIS directly affects their evaluation of the benefits and risks of using it.

Keyword: Benefits, Risks, Business Owners, QRIS, Micro and Small Enterprises.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mengalami ekspansi yang luar biasa, mencakup banyak bidang ekonomi. Asal-usul penemuan ini dapat ditelusuri kembali ke kebutuhan untuk mengatasi batas-batas saat ini, menghasilkan pengembangan alat dan teknologi yang menyederhanakan dan mempercepat berbagai tugas. Kemajuan teknologi yang cepat telah memiliki dampak yang signifikan pada metode pembayaran, membuat penggunaan uang tunai tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan. Adopsi mata uang digital telah muncul sebagai alternatif baru dan efisien untuk uang tunai untuk melakukan pembayaran. Sistem pembayaran uang elektronik, juga dikenal sebagai sistem pembayaran non tunai, telah berkembang dengan meningkatnya teknologi, mendorong penyedia layanan dan pengguna untuk meningkatkan sistem untuk meningkatkan kenyamanan konsumen.

Semakin banyak orang memilih untuk menggunakan aplikasi teknologi keuangan, kadang-kadang disebut Fintech, untuk menyelesaikan transaksi mereka. Menurut Bank Indonesia (2020), fintech adalah penggabungan teknologi dengan layanan keuangan; ia memperkenalkan cara non-cash, yang merusak model bisnis tradisional berbasis uang tunai. Solusi inovatif yang meningkatkan fungsi sistem keuangan dikembangkan sebagai hasil dari menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi; fenomena ini dikenal sebagai fintech.

Salah satu bagian dari teknologi keuangan, pembayaran digital memungkinkan perdagangan yang tidak melibatkan mata uang fisik. Melakukan pembayaran melalui platform elektronik, seperti e-wallet, perbankan online, atau mobile banking, dikenal sebagai pembayaran digital. Salah satu opsi pembayaran non tunai yang baru saja muncul di Indonesia adalah QRIS. (Hanina, 2021).

Salah satu metode umum untuk memproses pembayaran yang dilakukan melalui aplikasi uang elektronik berbasis server adalah QR code, yang berarti “Quick Response Code” dalam bahasa Indonesia. Pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia secara resmi meluncurkan QRIS. QRIS dapat digunakan di setiap pedagang yang memiliki Penyedia Layanan Sistem Pembayaran (PJSP). Dari tanggal pembukaan hingga Februari 2023, telah ada total 24,9 juta pedagang QRIS dan 30,87 juta pengguna QRIS (Prakoso, 2023). Hal ini menyoroti keberhasilan QRIS dalam mendapatkan penerimaan yang luas di kalangan pedagang dan pengguna, menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital ini telah berhasil menarik perhatian dan adopsi pada masyarakat.

QRIS menyediakan sistem pembayaran yang sederhana dan mudah digunakan. Penjual yang menggunakan QRIS dapat menerima pembayaran dari pelanggan dengan mudah hanya dengan memindai kode QR, hal ini dapat mengurangi kerumitan dalam transaksi. Dengan QRIS, pelaku usaha dapat menerima pembayaran melalui berbagai metode seperti *e-wallet* dan aplikasi perbankan digital. Ini memberikan fleksibilitas kepada pelanggan dalam memilih cara pembayaran yang paling nyaman bagi mereka.

Gambar 1
Diagram Persentase Merchant Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Sulawesi Tenggara Periode Agustus 2023



Sumber: Bank Indonesia (2023)

Berdasarkan gambar di atas pada Agustus 2023, *merchant* yang menyediakan pembayaran melalui kanal QRIS di Sulawesi Tenggara tercatat sebanyak 122.774 *merchant*. Pengguna *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS) didominasi pada transaksi pada usaha mikro dengan pangsa sebesar 56,66%, kemudian diikuti dengan usaha kecil sebesar 26,45%, kemudian usaha menengah sebesar 15,03%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan QRIS lebih populer di kalangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dibandingkan dengan unit usaha lainnya.

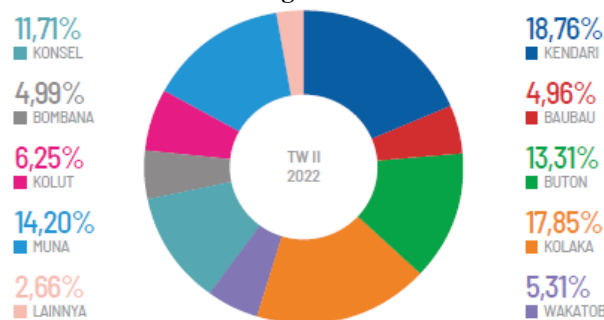
Tabel 1
Data Perkembangan Jumlah Merchant QRIS di Sulawesi Tenggara Pada Tahun 2023

Unit Usaha	Jumlah			
	Februari	Mei	Agustus	Desember
Usaha Mikro	54.805	58.288	68.336	74.441
Usaha Kecil	29.741	30.062	32.473	43.395
Jumlah	84.546	88.350	100.809	117.836

Sumber: *Bank Indonesia Sulawesi Tenggara (data diolah), 2024*

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah *merchant* selama tahun 2023. Pada bulan Februari 2023 berjumlah 84.546 *merchant*, pada bulan Mei 2023 berjumlah 88.350 *merchant*, di bulan Agustus berjumlah 100.809 *merchant*, dan berjumlah 117.836. Dari bulan Februari hingga Desember tahun 2023 *merchant* QRIS mengalami kenaikan sebanyak 33.290 *merchant*.

Gambar 2
Diagram Persentase Jumlah Merchant Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Sulawesi Tenggara Periode Agustus 2022



Sumber: *Bank Indonesia (2022)*

Gambar 2 menunjukkan daerah yang memiliki *merchant* terbanyak adalah Kota Kendari yaitu sebanyak 18,76% dari seluruh *merchant* di Sulawesi Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Kendari memiliki kontribusi yang tinggi terhadap aktivitas perdagangan atau bisnis di wilayah tersebut. Meningkatnya jumlah *merchant* di Kota Kendari dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tingginya aktivitas bisnis, atau potensi pasar yang kuat. Tingginya kebutuhan masyarakat akan transaksi elektronik atau non-tunai dapat menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya jumlah *merchant*, mengindikasikan adopsi yang tinggi terhadap teknologi pembayaran digital di kota tersebut.

Saat ini, ada banyak fasilitas yang memfasilitasi penggunaan QRIS oleh populasi yang lebih luas. Adopsi yang luas dari ponsel dan internet banking telah memfasilitasi penggunaan QRIS di beberapa tempat, termasuk Kota Kendari, Indonesia.

Bank Indonesia, sebagai otoritas pengawas di sektor keuangan, menegakkan langkah-langkah keamanan dan jaminan konsumen untuk melindungi masyarakat dari aktivitas kejahatan siber saat melakukan transaksi pembayaran digital. Bank Indonesia,

dalam peran pengawasannya, memperkirakan bahwa implementasi langkah-langkah perlindungan konsumen akan difasilitasi oleh adopsi satu layanan QR code oleh penyedia layanan sistem pembayaran, yang dapat digunakan di berbagai aplikasi pembayaran digital. (Saputri, 2020).

Implementasi QRIS dalam transaksi keuangan meningkatkan kecepatan pelaporan keuangan dengan menyediakan data real-time, cepat, dan akurat. Selain itu, implementasi QRIS dapat meningkatkan efisiensi waktu sepanjang proses pembayaran di kasir, sehingga meningkatkan layanan pelanggan. QRIS memfasilitasi penyediaan layanan keuangan yang aman, nyaman, dan hemat biaya bagi pemangku kepentingan MSME.

Banyak pelaku usaha yang merasa terbantu dengan kehadiran QRIS karena semua transaksi menjadi lebih mudah terpantau (Rini, 2023). Kehadiran QRIS memberikan bantuan bagi banyak pelaku usaha, terutama dalam pemantauan transaksi harian. Alasan lainnya karena para pelaku usaha tidak perlu bingung memberikan uang kembali kepada pelanggan (Merdeka.com, 2023). Dengan kemudahan ini, pedagang dapat dengan lebih baik mengelola dan melacak alur transaksi mereka, memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas operasional dan pengelolaan bisnis mereka.

Akan tetapi dengan perkembangan yang terjadi, masih ada kendala dalam penggunaan QRIS pada pelaku usaha yang terjadi yaitu banyak pelaku usaha pengguna QRIS mengeluh dengan potongan saldo tabungan. Pengurangan saldo terjadi sebagai hasil dari kebijakan baru-baru ini yang diterapkan oleh Bank Indonesia pada bulan Juli 2023. Kebijakan ini menetapkan biaya Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,3 persen untuk usaha mikro dan 0,7 persen untuk bisnis kecil, menengah, dan besar pada transaksi yang melebihi IDR 100.000. Selain itu, pedagang dilarang mengenakan biaya MDR pada pembeli. (CNN Indonesia, 2023). Kebijakan ini berdampak langsung pada profitabilitas pelaku usaha, dan hal ini menjadi menyebabkan keluhan terkait penggunaan QRIS.

Penelitian ini dilandasi oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory Perception Risk* (Teori Persepsi Risiko) yang mana teori TAM mengemukakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*). Pengguna cenderung mengadopsi teknologi jika mereka melihat teknologi itu berguna dan bermanfaat untuk digunakan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini manfaat penggunaan teknologi pembayaran berupa QRIS meliputi kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai, peningkatan efisiensi operasional bisnis, pengurangan risiko pencurian dan penipuan, serta kemampuan untuk memantau dan melacak transaksi secara real-time. Dengan QRIS, baik pelaku usaha maupun konsumen dapat merasakan pengalaman transaksi yang lebih cepat, aman, dan nyaman.

Teori persepsi risiko menunjukkan bahwa risiko juga memainkan peran penting dalam keputusan pengguna terkait adopsi teknologi. Jika pengguna merasa risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut tinggi, mereka mungkin menjadi kurang cenderung untuk menerimanya. Risiko pada teknologi baru mengacu pada kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian atau dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi tersebut. Risiko bisa berupa kerentanan terhadap keamanan data, kebingungan dalam penggunaan, atau ketidakpastian mengenai keandalan dan stabilitas teknologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, mengatasi risiko sangat penting agar pengguna merasa aman dan percaya diri dalam memanfaatkannya, sehingga penerimaan dan adopsi teknologi QRIS dapat meningkat.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Batjo pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa perspektif para pelaku bisnis memiliki dampak menguntungkan pada penerapan Standar Kode Respon Cepat Indonesia (QRIS) sebagai metode transaksi digital di Micro dan

Small Enterprises di Kendari City. Ini menunjukkan korelasi positif antara tingkat persepsi aktor bisnis dan penggunaan QRIS di Micro dan Small Enterprises untuk transaksi digital. Bertentangan dengan temuan (Siregar D. S., 2021), studi ini mengungkapkan bahwa risiko tidak memiliki dampak besar pada penggunaan QRIS, tetapi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penggunaan QRIS.

Studi sebelumnya telah mengungkapkan perbedaan dalam temuan penelitian yang dilakukan, sehingga memotivasi akademisi untuk mengejar penyelidikan lain. Studi ini memeriksa dampak manfaat dan bahaya pada adopsi QRIS oleh aktor bisnis. Alasan memilih manfaat sebagai variabel dalam mengukur penggunaan QRIS bagi pelaku usaha karena dapat membantu memahami motivasi positif pelaku usaha dalam menggunakan QRIS. Sedangkan risiko dapat memberikan pemahaman terhadap hambatan atau kekhawatiran yang mungkin muncul dalam menggunakan QRIS. Menggabungkan kedua aspek ini dapat membantu akademisi dan pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan QRIS.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memeriksa dampak manfaat dan bahaya yang terkait dengan penggunaan Kode Respon Cepat Standar Indonesia pada perusahaan mikro di Kota Kendari.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Theory of Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986. Model Penerimaan Teknologi (TAM), seperti yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2007), adalah kerangka konseptual yang menjelaskan proses dimana individu merangkul dan mengintegrasikan sistem teknologi informasi. Dalam *Theory of Acceptance Model* (TAM), konsep ini mengukur tingkat kemudahan dan keuntungan yang dialami individu ketika mereka menempatkan kepercayaan pada pengguna teknologi atau sistem baru. Model Adopsi Teknologi (TAM) bertujuan untuk mengklarifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Dua elemen utama, keuntungan dan kemudahan penggunaan, diidentifikasi sebagai mempengaruhi perilaku. (Priambodo & Prabawani, 2016).

Untuk penelitian ini, Model Penerimaan Teknologi (TAM) dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk memahami dan mengevaluasi dampak manfaat dan bahaya yang terkait dengan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada entitas perusahaan. Dalam konteks QRIS, di mana preferensi individu dapat sangat bervariasi, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang memotivasi penggunaan QRIS.

Perceived Risk Theory (Teori Persepsi Risiko) pertama kali diusulkan oleh Bauer tahun 1967. Bauer mendefinisikan risiko persepsi sebagai "persepsi gabungan tentang ketidakpastian hasil dan kemungkinan konsekuensi serius". Risiko yang dirasakan, seperti yang dijelaskan oleh Oglethorpe dan Monroe (1994), mengacu pada kesan konsumen tentang ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif yang terkait dengan objek tertentu. Menurut Assael (1998), risiko yang dirasakan memainkan peran penting dalam cara konsumen mencerna informasi. Konsumen semakin didorong untuk mencari informasi tambahan ketika menghadapi sesuatu yang membawa tingkat risiko yang tinggi. Teori Persepsi Risiko menyatakan bahwa perilaku konsumen biasanya ditandai dengan persepsi risiko atau kesadaran risiko. Teori ini menunjukkan bahwa ketika konsumen bertemu dengan peristiwa yang sama tetapi dengan dua orang yang berbeda, mereka akan mengembangkan persepsi risiko yang berbeda.

Menurut Jogiyanto (2019), keuntungan adalah sejauh mana individu menyadari bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka,

menyebabkan rasa nyaman dan percaya diri. Konsep penggunaan teknologi didasarkan pada keyakinan bahwa itu dapat meningkatkan kinerja aktif dan menawarkan keuntungan bagi konsumen.

Fahmi (2016) mendefinisikan risiko sebagai keadaan ketidakpastian mengenai peristiwa masa depan, di mana tindakan dilakukan berdasarkan kekhawatiran saat ini. Menurut Jogiyanto (2012), risiko ditandai dengan adanya ketidakpastian dan kemungkinan mengalami hasil yang tidak menguntungkan saat berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Risiko mengacu pada perasaan ambiguitas yang dihadapi oleh individu atau konsumen sehubungan dengan potensi hasil atau konsekuensi yang merugikan dari adopsi teknologi baru, sehingga menghambat penerimaan teknologi baru. (Fong, 2016).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), juga dikenal sebagai QRIS (pronounced KRIS), adalah gabungan dari berbagai kode QR yang digunakan oleh berbagai Penyedia Layanan Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan teknologi QR Code. Sistem QRIS diciptakan bersama oleh industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia dengan tujuan meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan keamanan transaksi menggunakan QR Codes. Semua Penyedia Layanan Sistem Pembayaran (PJSP) diminta untuk menerapkan Pembayaran QR Code sesuai dengan aturan QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2020. Bank Indonesia menerapkan Kode QR Standar Indonesia pada 17 Agustus 2019 sebagai sarana untuk memfasilitasi pembayaran melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau perbankan seluler. Acara ini berlangsung bersamaan dengan peringatan kemerdekaan Indonesia ke-74 dan berlangsung di Jakarta. QRIS secara resmi diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada 1 Januari 2020. Implementasi QRIS merupakan ekspresi nyata dari Indonesia Payment System Vision (SPI) 2025, yang telah direncanakan sejak Mei 2019.

Standar QRIS disusun dalam dokumen No. 21/16/PADG/2019, yang berkaitan dengan pelaksanaan Kode Respon Cepat Standar Nasional dalam sistem pembayaran. Undang-undang yang mengatur usaha mikro, kecil dan menengah dikenal sebagai Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Mikro perusahaan, sebagaimana didefinisikan dalam undang-undang ini, adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh orang dan/atau entitas bisnis individu yang memenuhi kriteria yang tepat yang diuraikan dalam Undang-Undang ini. Sebuah bisnis kecil adalah organisasi ekonomi yang mandiri dan efisien yang diawasi oleh individu atau entitas bisnis yang bukan subordinat atau divisi dari perusahaan yang lebih besar. Organisasi yang lebih besar ini dapat memiliki kepemilikan, kontrol, atau afiliasi langsung atau tidak langsung dengan perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan kecil sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Hipotesis penelitian ini adalah

- H₁: Manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
- H₂: Risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).
- H₃: Manfaat dan risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari, yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini berfokus pada memeriksa dampak dari manfaat dan bahaya, yang diperlakukan sebagai faktor independen, pada penggunaan Standar *Quick Response Code*

Indonesian Standard (QRIS) sebagai variabel tergantung di antara para pelaku bisnis di Kota Kendari. Studi ini berfokus pada analisis Micro dan Small Enterprises (MSEs) di Kota Kendari yang telah menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran di perusahaan mereka. Populasi yang tertarik dalam penelitian ini terdiri dari pedagang QRIS yang berlokasi di Kota Kendari. Jumlah total pedagang ini adalah 65.331, seperti dilaporkan oleh pedagang MSE yang terdaftar di Bank Indonesia Southeast Sulawesi pada tahun 2023. Populasi yang tertarik dalam penelitian ini terdiri dari pedagang QRIS yang berlokasi di Kota Kendari. Menurut data dari pedagang MSE yang terdaftar di Bank Indonesia Southeast Sulawesi pada tahun 2023, total jumlah pedagang adalah 65.331. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh peserta. Jawaban ini dinilai menggunakan skala Likert untuk menentukan skor yang sesuai. Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang dikumpulkan oleh penulis dari pengamatan tangan pertama responden dan data yang diperoleh dari pemeriksaan kuesioner yang diberikan kepada aktor mikro-bisnis. Data sekunder dalam penelitian ini termasuk informasi yang dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan yang dapat berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis regresi ganda digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh atau korelasi antara variabel independen (X), khususnya keuntungan (X1) dan risiko (X2), pada variabel tergantung (Y), khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari manfaat dan kerugian penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada penerapan QRIS oleh perusahaan mikro, kecil, dan menengah di Kota Kendari. Model persamaan yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi dari manfaat
- β_2 = Koefisien regresi dari risiko
- X_1 = Manfaat
- X_2 = Risiko
- e = Variabel lain yang tidak diteliti

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Multiple linear regression adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi satu variabel tergantung. Ini juga memungkinkan untuk memprediksi variabel tergantung berdasarkan nilai variabel independen.

Hasil analisis regresi linear ganda yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,651	3,355		,492	,624
	Manfaat	,785	,066	,767	11,834	,000
	Risiko	,158	,076	,134	2,070	0,041
R ² = ,594						
Adjusted R square = ,586						
t _{tabel} = 1,984723186						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V26

Tabel di atas menampilkan hasil pemrosesan data yang dilakukan dalam uji regresi linear ganda. Kemudian, beberapa persamaan linear yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,651 + 0,785X_1 + 0,158X_2 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear multi yang diberikan adalah bahwa nilai konstan 1.651 mewakili perubahan dalam variabel tergantung, QRIS Penggunaan, ketika variabel independen, Manfaat dan Risiko, sama dengan nol. Koefisien regresi untuk variabel "Benefit" (X1) pada Penggunaan QRIS adalah 0,785, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit manfaat akan mengakibatkan peningkatan 0,785 dalam penggunaan QRIS, dengan semua faktor lainnya tetap konstan. Faktor regresi untuk variabel Risiko (X2) pada QRIS Usage adalah 0,158, yang menunjukkan hubungan positif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam nilai risiko akan memiliki dampak 0,158 pada konsumsi QRIS, asalkan semua variabel lainnya tetap konstan.

Tujuan dari tes t adalah untuk menilai dampak dari setiap variabel independen secara terpisah pada variabel tergantung. Hasil tes t ditampilkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Hipotesis 1: Manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Quick Response

Code Indonesian Standard (QRIS).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui Variabel Manfaat memiliki nilai $t_{hitung} 11,834 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel Manfaat berpengaruh terhadap penggunaan QRIS dengan kata lain Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2: Risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui Variabel Risiko memiliki nilai $t_{hitung} 2,070 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai sig $0,041 < 0,05$. Sehingga variabel Risiko berpengaruh terhadap Penggunaan QRIS atau dengan kata lain Hipotesis 2 diterima.

Tabel 3
Ringkasan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1278,519	2	639,260	70,929	,000 ^b
	Residual	874,231	97	9,013		
	Total	2152,750	99			

F_{Tabel} = 3,09

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V26

Hipotesis 3: Manfaat dan risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} 70,929 > F_{Tabel} 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Manfaat dan Risiko secara simultan berpengaruh terhadap Penggunaan QRIS. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan Manfaat dan Risiko berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan QRIS diterima.

Tabel 4

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,594	,586	3,002

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V26

Tabel 4 menampilkan nilai koefisien penentuan, R^2 , dari 0,594. Data menunjukkan bahwa Manfaat dan Risiko memiliki dampak yang signifikan pada penggunaan QRIS, yang menyumbang 59,4% dari pengaruh keseluruhan. Studi ini tidak menganalisis faktor / variabel epsilon lainnya (ϵ) yang berkontribusi pada 40.6%. Variabel epsilon (ϵ) yang diharapkan mempengaruhi penggunaan QRIS termasuk kenyamanan, sosialisasi, dan pendidikan.

Pembahasan

Pengaruh Manfaat terhadap Penggunaan QRIS

Hasil tes hipotesis menunjukkan korelasi positif antara keuntungan dan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya keuntungan, penggunaan QRIS sebagai transaksi digital juga meningkat. Sebaliknya, jika entitas bisnis melihat bahwa keuntungan menggunakan QRIS terbatas atau tidak signifikan, mereka akan mengurangi penggunaan QRIS.

Item yang dominan dalam variabel keuntungan perdagangan yang memfasilitasi diidentifikasi sebagai indikasi dan diklasifikasikan ke dalam kategori yang sangat setuju, menurut jawaban yang diberikan oleh responden. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta MSME di Kendari City menyatakan kepuasan dengan kenyamanan menggunakan QRIS karena kemampuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi. QRIS adalah alat transaksi serbaguna yang banyak digunakan oleh penyedia layanan sistem pembayaran (PJSP) untuk banyak jenis transaksi. Ini menghilangkan kebutuhan untuk MSME untuk menginstal beberapa QR Codes.

Indikasi peningkatan transaksi diklasifikasikan di bawah kategori setuju, ditentukan oleh skor rata-rata dari jawaban responden. Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) percaya bahwa menggunakan QRIS dapat mempercepat proses transaksi pembayaran, menghasilkan dampak positif pada adopsi QRIS.

Indikator ini menawarkan keuntungan tambahan, terutama dalam kategori setuju, yang ditentukan dengan menghitung skor rata-rata dari jawaban responden. Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) percaya bahwa menggunakan QRIS akan menghasilkan keuntungan tambahan selama transaksi, sehingga berdampak positif pada adopsi QRIS.

Metrik untuk peningkatan efisiensi diklasifikasikan di bawah kategori setuju, yang ditentukan oleh skor rata-rata dari jawaban responden. Micro, Small and Medium Enterprises (SME) percaya bahwa menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran akan meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kinerja bisnis, menghasilkan pengaruh positif pada penggunaan QRIS.

Pentingnya menggunakan sistem teknologi sangat penting, karena sesuai dengan prinsip-prinsip dari Model Penerimaan Teknologi. (TAM). Menurut TAM, penerimaan sistem teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya adalah persepsi manfaatnya, yang pada gilirannya mempengaruhi penggunaannya. Premisnya adalah bahwa jika sistem teknologi memiliki fungsi yang dapat diandalkan dan berharga, individu akan secara alami menggunakannya. Sebaliknya, jika konsumen tidak percaya pada nilai utilitas sistem, itu tidak diragukan lagi akan tetap tidak digunakan. Hal ini dikonfirmasi oleh temuan dari jawaban kuesioner, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta setuju dengan pentingnya memiliki keunggulan dalam teknologi canggih.

Temuan dari studi ini memberikan bukti mendukung hipotesis awal, yang menyatakan bahwa manfaat memiliki dampak substansial pada penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Temuan dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021), Siregar (2021) dan Pasya (2022), yang menyimpulkan bahwa manfaat memiliki dampak substansial pada penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Ramadhan (2016), yang menyimpulkan bahwa variabel manfaat tidak memiliki dampak pada variabel konsumsi.

Pengaruh Risiko terhadap Penggunaan QRIS

Analisis statistik variabel risiko menunjukkan nilai t 2.070, yang lebih kecil dari nilai tabel t kritis 1.984. Ini menunjukkan bahwa nilai t yang diamati secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0,041, yang menunjukkan hubungan yang penting antara variabel risiko dan hasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa risiko memainkan peran substansial dalam mempengaruhi penggunaan QRIS.

Indikator hilangnya data diklasifikasikan ke dalam kategori tidak setuju, ditentukan oleh skor rata-rata dari tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa Micro dan Small Enterprises (MSEs) mengevaluasi risiko yang terlibat dalam proses transaksi dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang membantu mencegah hilangnya data. Hal ini dicapai dengan memverifikasi akun terdaftar melalui sistem, sehingga mempengaruhi penggunaan QRIS.

Indikator pencurian atau hack diklasifikasikan dalam kategori tidak setuju, ditentukan oleh skor respon rata-rata responden. Ini menunjukkan bahwa Mikro dan Usaha Kecil (SME) mengurangi risiko sepanjang proses transaksi dengan menggunakan QRIS. Teknologi ini memastikan keamanan nomor PIN dan ID pengguna, sehingga mencegah pencurian atau hacking. Bank Indonesia mengawasi dan melindungi kerahasiaan informasi sensitif ini, yang akibatnya mempengaruhi adopsi dan penggunaan QRIS.

Indikator biaya tinggi diklasifikasikan dalam kelompok tidak setuju, ditentukan oleh skor respon rata-rata responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas Micro, Small, dan Medium Enterprises (MSME) di Kendari City, yang disurvei, tidak melihat pengeluaran mereka pada QRIS sebagai substansial. Akibatnya, persepsi ini mempengaruhi adopsi QRIS mereka.

Indikator penipuan diklasifikasikan ke dalam kategori tidak setuju, ditentukan oleh skor rata-rata dari jawaban responden. Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) di Kota Kendari percaya bahwa menggunakan QRIS selama transaksi dapat membantu mengurangi risiko, seperti penipuan. QRIS efektif dalam mengurangi sirkulasi uang palsu, yang pada gilirannya memiliki dampak positif pada adopsi QRIS.

Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan saat menggunakan teknologi adalah potensi risiko yang terlibat. Ini memvalidasi Teori Resiko yang Diperhatikan, yang menyatakan bahwa tingkat risiko dapat mempengaruhi keputusan individu atau organisasi untuk merangkul atau menolak teknologi. Ketika keuntungan dari teknologi yang signifikan, individu mungkin menunjukkan kemauan yang lebih besar untuk menghadapi bahaya. Di sisi lain, ketika keuntungan dari teknologi minimal, keberadaan risiko dapat menjadi hambatan yang signifikan.

Hal ini dikonfirmasi oleh temuan dari tanggapan kuesioner, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta setuju dengan dampak risiko saat mempertimbangkan penerapan teknologi. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa faktor risiko memiliki dampak substansial pada penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Ini

mengkonfirmasi hipotesis kedua, yang menempatkan bahwa risiko secara signifikan mempengaruhi penggunaan QRIS.

Kesimpulan diambil dari tanggapan peserta mengenai risiko yang dirasakan terkait dengan QRIS. Akibatnya, mayoritas perusahaan mikro, kecil dan menengah (SME) dapat mengurangi potensi risiko yang terkait dengan penggunaan QRIS, memungkinkan mereka untuk terus menggunakan QRIS dalam proses transaksi mereka. Temuan dari studi ini membenarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021), menunjukkan bahwa risiko memiliki dampak substansial pada penggunaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2023) dan A'la (2021), yang menyimpulkan bahwa variabel risiko tidak memiliki dampak pada variabel penggunaan..

Pengaruh Manfaat dan Risiko Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh gabungan keuntungan dan bahaya memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Temuan dari studi ini mengkonfirmasi hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa manfaat dan bahaya memiliki dampak substansial pada penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi oleh ukuran keuntungan dan bahaya yang terkait dengan penggunaan bersamaan.

Faktor utama yang menentukan perasaan kesenangan adalah indikator dengan pengaruh tertinggi dalam variabel *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Indikator ini termasuk dalam kelompok "sangat setuju", seperti yang ditunjukkan oleh skor rata-rata dari tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa mikro dan usaha kecil (SME) mendapatkan kepuasan dari menggunakan QRIS dalam transaksi, sehingga menghasilkan hasil positif untuk penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam transaksi.

Indikator minat diklasifikasikan dalam kategori setuju, ditentukan oleh skor rata-rata dari jawaban responden. Ini menunjukkan minat yang kuat dari Mikro dan Usaha Kecil (SME) dalam mengadopsi QRIS karena pemahaman mereka yang komprehensif tentang karakteristik dan kelebihan QRIS. Akibatnya, pemahaman ini memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam berbagai transaksi.

Indikator perhatian diklasifikasikan dalam kategori setuju, ditentukan oleh skor rata-rata dari jawaban responden. MSME didorong untuk mengadopsi QRIS sebagai alat transaksi keuangan karena potensi untuk memberikan informasi berharga melalui media sosial dan jaringan pribadi, yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka.

Indikasi keterlibatan diklasifikasikan ke dalam kelompok "sangat setuju", ditentukan oleh skor rata-rata dari tanggapan responden. MSME menggunakan QRIS karena pengetahuan mereka tentang fungsinya, yang pada gilirannya mendorong adopsi QRIS sebagai alat transaksi keuangan.

Ketika menggunakan teknologi seperti QRIS, penting untuk mempertimbangkan keuntungan dan potensi kerugian yang terkait dengannya. Temuan dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2020) dan Nursahrini (2022), yang menunjukkan bahwa baik manfaat dan bahaya menggunakan QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan bersamaan. Dengan kata lain, adopsi QRIS dipengaruhi oleh manfaat dan risiko yang dialami oleh pengguna.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan diskusi hasil penelitian yang disajikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memiliki kelebihan dan risiko. Manfaat tersebut memiliki dampak substansial pada adopsi QRIS oleh Micro, Small, dan Medium Enterprises (MSME), menunjukkan korelasi yang kuat antara manfaat yang ditawarkan oleh QRIS dan pengguna. Karena jumlah manfaat yang diberikan oleh QRIS meningkat, demikian juga tingkat penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi mereka. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sangat dipengaruhi oleh risiko. Temuan ini berkaitan dengan potensi hambatan atau kesulitan yang dapat mengurangi adopsi QRIS. Ini menunjukkan korelasi negatif antara tingkat risiko yang dihadapi oleh para pelaku bisnis saat menggunakan QRIS dan adopsi QRIS oleh Micro, Small, dan Medium Enterprises (MSMEs) di Kota Kendari. Penggunaan standar *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dipengaruhi baik oleh keuntungan maupun kerugian yang ditawarkan. Temuan ini mengklarifikasi bahwa besarnya kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan Standar *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) secara langsung mempengaruhi adopsi QRIS oleh Micro, Small, dan Medium Enterprises (MSME) di Kendari City.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Achmad, S., F. A. R., & Nurjannah. (2017). Metode Statistika Multivariate Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan Warp PLS. Malang: UB Press.
- Akhyar, R. A., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1-10.
- Assael, H. (1998). *Consumer Behavior and Marketing Action*. Cincinnati, Ohio: South Western College Publishing.
- Astuti, W. (2023). Pengaruh Kemudahan, Kebermanfaatan, dan Risiko Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Aplikasi BSI Mobile di Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- Aulia, N. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Dalam Transaksi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 28 (3): 1749-1766, 1749-1766.
- Bank Indonesia. (2020). Code Indonesia Standard. Diambil kembali dari QRIS: www.bi.go.id/QRIS/default.aspx
- Bank Indonesia. (2020, Desember 11). Mengenal Financial Teknologi. Diambil kembali dari www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx
- Bank Indonesia. (2020). QRIS. Diambil kembali dari Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading19
- Batjo, N. H. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Transaksi Digital (Studi Pada Usaha Mikro Kecil di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- CNN Indonesia. (2023). Pedagang Keberatan BI Kenakan Biaya Layanan QRIS per 1 Juli 2023.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13 No. 5: pp319-339.

- Djohanputro, B. (2013). *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. Jakarta: PPM.
- Ekawaty, T. (2022). Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran UMKM Kuliner di Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fong, C. P. (2016). *Asia-Pacific Journal of Business*. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 8 (1).
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: Hira Tech.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. 9th ed. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanina, A. (2021). Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Roxy Jember. Skripsi. Jember: Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddig Jember.
- Inayah, R. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto). Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joal, L., & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital GO-PAY. *Jurnal Manajemen*, Vol. 8 & No.2.
- Jogiyanto. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Jogiyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta: ANDI offset.
- Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Tenggara. (2023). *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: Bank Indonesia.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khonosa, N. H., Habibi, R., & Masruro, D. A. (2020). *Aplikasi Inventory Barang Menggunakan QR Code*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Kristoforus. (2013). *Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Menggunakan UTAUT*. Palembang: Sekolah Tinggi Teknik Musi.
- Lathifah, E. S. (2023). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Aplikasi BSI MOBILE. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Mahendra, A. R., & Affandy, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektifitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.8, No.2.
- Merdeka.com. (2023). *UMKM di Stadion Manahan Solo Terbantu Pembayaran Pakai QRIS BRI. Diambil kembali dari www.merdeka.com/jateng/umkm-di-stadion-manahan-solo-terbantu-pembayaran-pakai-qr-is-bri.html*
- Nasution, R. A. (2021). Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Medan. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nazaruddin, & Basuki. (2016). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.

- Ningsih, H. A., Sasmita, M. E., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol 4 No 1.
- Nursahrini, S. (2022). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Oglethorpe, J. E., & Monroe, B. K. (1994). Determinant of Perceived Health and Safety Risk of Selected Hazardous Product and Activities. *Journal of Consumer Research*, No. 28, pp 326-346.
- Pasya, M. B. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Pendekatan Teori TAM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Prakoso, J. P. (2023, April 12). Pengguna Qris Tembus 30 Juta Per Februari 2023. Diambil kembali dari Bisnis Indonesia: bisnisindonesia.id/article/pengguna-qr-is-tembus-30-juta-per-februari-2023
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *E-Jurnal Akuntansi*, 1-9.
- Putri, A. N. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Resiko, Manfaat Dan Pendapatan Terhadap Minat Penggunaan E-Payment Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Putri, M. T. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa di Yogyakarta. Skripsi.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech: Teknologi Finansial*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rahmayanti, S., Ramadhani, A., & Sihalo, J. E. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard QRIS Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17 (2): 287-297.
- Rini, R. P. (2023, Juni 28). Pedagang di Kantin Karyawan Terbantu dengan Kehadiran QRIS. Diambil kembali dari:
www.tribunnews.com/bisnis/2023/06/28/pedagang-di-kantin-karyawan-terbantu-dengan-kehadiran-qr-is
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi KOnsumber Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journal FEB UNMUL* Vol. 17 No. 2.
- Sati, R. A., & Ramaditya, M. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E Money. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-20.
- Shiffman, & Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Indeks.
- Siregar, D. S. (2021). Determinan minat menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *SKRIPSI*.
- Siregar, S. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suresh, A. M., & Shashikala, R. (2011). Identifying Factors of Consumer Perceived Risk towards Online Shopping in India. *International Conference on Information and Financial Engineering, IPEDR*, Vol. 12.
- Syahidah. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan E-Money yang Dimoderasi Dengan Kepercayaan (Studi Empiris pada Pengguna E-Money di Bank Umum Kota Magelang)*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- tirto.id. (2023, Juli 11). *Transaksi Pakai QRIS Kena Biaya Admin Bikin Pedagang Meringis. Diambil kembali dari <https://tirto.id/transaksi-pakai-qr-is-kena-biaya-admin-bikin-pedagang-meringis-g-MRM>*
- Ulurrosyad, M. F., & Jayanto, P. Y. (2020). Faktor-Faktor Dalam Menggunakan E-Money (Gopay) pada Masyarakat Muslim di Kota Semarang. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 7 No. 1.
- Untari, P. H. (2023, Maret 22). *Prospek Industri Fintech 2023 Diperkirakan Cerah, Ini Alasannya*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(1).
- Wati, S. E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wedhantha, P. M. (2016). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Pemakaian dan Kompetensi Auditor pada Keberhasilan Penerapan Teknik Audit Berbantu Komputer. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (1): 398-424.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yognanda, A. S., & Dirgantara, I. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal Of Management*, 6 (4): 1-7.
- Yuniati, I. (2023). *Sejumlah Transaksi QRIS Bermasalah, Ini Saran Direktur BCA*.
- Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Pengguna E-Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 4 No.1, 251-254.